

Analisis Karakter Bertanggungjawab dalam Prespektif Al-Qur'an Surat Al-Muddassir Ayat 38

Barkah Al Ghifari¹, Abdur Razzaq², Kristina Imron³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

barkahalghifari@radenfatah.ac.id¹, abdurrazzaq@radenfatah.ac.id²,

krsistinaimron@radenfatah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk menanalisis makna yang terkandung dialam Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38 tentang karakter bertanggungjawab. Artikel ini menghadirkan analisis ayat dengan berbagai macam pandangan ulama tafsir Qur'an guna mengungkap makna tersirat terhadap Qur'an surah Al-Muddassir ayat 38 ini apakah ada kaitannya dengan karakter bertanggungjawab yang dimaksud. Sebagai makhluk sosial maka karakter bertanggungjawab merupakan poin penting dalam menjalani kehidupan dan bermasyarakat sehingga setiap langkah dan keputusan yang diambil selalu penuh dengan pertimbangan yang matang karena semuanya akan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini didasarkan pada metodologi kualitatif, seperti studi pustaka atau studi literasi terhadap berbagai buku dan artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penulis mengumpulkan informasi dari makalah dan jurnal referensi situs web terkemuka. Penulis melakukan studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan membaca, menyimpulkan, kemudian mengolah dan membuat data-data yang terkumpul sebagai bahan dari penelitian yang dilakukan.

Kata kunci : Karakter Bertanggungjawab, Pendidikan, Prespektif Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research was designed to analyze the meaning contained in the Qur'an, Al-Muddassir verse 38 regarding responsible character. This article presents an analysis of the verse from various views of Qur'an interpretation scholars in order to reveal the implied meaning of Qur'an surah Al-Muddassir verse 38, whether it has anything to do with the responsible character in question. As social creatures, responsible character is an important point in living life and in society so that every step and decision taken is always full of careful consideration because everything will be accounted for. This research is based on qualitative methodology, such as literature study or literacy study of various books and articles related to the topic being discussed. The author gathered information from leading websites referenced papers and journals. The author conducted a literature study in this research by reading, concluding, then processing and making the collected data as material for the research carried out.

Keywords : Responsible Character, Education, Al-Qur'an Perspective.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan berpengaruh besar terhadap perkembangan peradaban manusia, dalam sejarahnya jauh sebelum saat ini pendidikan adalah suatu proses yang panjang yakni melalui “belajar”, “Pendidikan”, dan “pengalaman”. Orang-orang zaman dahulu mungkin tidak sekolah secara formal tetapi mereka diberikan pembelajaran yang amat besar melalui pengetahuan, proses belajar dan pendidikan manusia pada zamannya tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan dalam menjalani peradaban hingga berkembang dan sampailah pada zaman yang saat ini kita rasakan saat ini.

Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemajuan suatu bangsa dan masyarakat sangat bergantung penuh pada peran

dan pembangunan pendidikan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkesesuaian dengan perkembangan zaman (Abdullah idi, 2022, p. hal. 60). Pendidikan akan selalu berdampingan dengan pembaharuan terhadap cara dan polanya sebab perkembangan zaman akan selalu menghadirkan cara-cara baru dalam menyampaikan pendidikan dan pendidikan akan selalu diharapkan memiliki *output* yang signifikan pada diri seseorang yang telah melalui atau sedang melalui proses pendidikan, *output* tersebut bisa berupa pemahaman, pengetahuan yang lebih kaya dan karakter baik yang melekat pada diri seseorang tersebut.

Karakter secara umum menjadi gambaran terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilalui oleh seseorang, karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya memberikan wawasan dan pengetahuan tetapi lebih dalam dan rinci lagi, pendidikan hadir sebagai proses membangun peradaban yang lebih baik dengan menyentuh pada pendidikan karakter setiap orang yang melalui proses pendidikan tersebut. Karena karakter adalah bentuk akhir dari sebuah kematangan ilmu atau bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan sebuah pendidikan akan nampak pada karakter yang luhur pada diri orang-orangnya.

Dalam dunia pendidikan setiap proses pendidikan akan selalu memiliki tujuan akhir yakni pendidikan karakter, hasil-hasil pendidikan karakter sendiri memiliki keberagaman seperti karakter mandiri, karakter jujur, karakter sopan dan santun, karakter bertanggungjawab dan lainnya. Dalam perspektif pendidikan agama islam karakter sangat diperhatikan guna menjaga kestabilan *hablumminallah* dan *hamblumminannas*. Para nabi dan Rasul yang Allah SWT hadirkan memiliki kisah karakter yang baik dan bisa ditiru oleh umat manusia terutama kesempurnaan karakter Nabi Muhammad SAW yang memang Allah SWT janjikan sebagai seorang Rahmatan lil'alamina serta Uswatun Hasana bagi setiap umat islam. bagi umatnya dan bahkan seluruh manusia di bumi.

Sifat dan karakter sosok Rasulullah SAW benar-benar memiliki kompleksitas yang sangat baik, para sahabat sampai dengan tabiin tabiut tidak pernah ada yang mengoreksi sedikitpun tentang karakter Rasulullah karena memang sempurna itu Allah SWT hadirkan karakter dan sifatnya yang mewakili seluruh kelebihan dari setiap nabi-nabi dan rasul yang hidup sebelum beliau lahir. Karakter yang sangat besar dimiliki Rasulullah dalam terus berdiri tegak untuk menjalankan dakwahnya adalah karakter bertanggungjawab. Setelah Allah amanahkan untuk berdakwah melalui perantara wahyu yang disampaikan malaikat Jibril dalam Qur'an surah Al-Muddassir ayat 1-7 :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ ۗ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۖ وَتَيْبَاتِكَ فَطَهِّرْ ۖ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۖ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ ۖ وَرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۚ

Terjemahan :

1. Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Tuhanmu, agungkanlah! 4. Pakaianmu, bersihkanlah! 5. Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! 6. Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak! 7. Karena Tuhanmu, bersabarlah!

Setelah Rasulullah Wafat maka tanggungjawab dalam menjaga keutuhan islam juga diemban oleh para sahabat dan estafet tanggungjawab tersebut sampailah kepada zaman yang sekarang ini, zaman dimana informasi sangat mudah menyebar tetapi budaya untuk

mengkaji lebih dalam akan informasi atau ilmu pengetahuan yang diterima kurang diminati beberapa persen orang-orang (Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, 2008).

Manusia sebagai makhluk sosial dan individu memiliki tanggungjawab pribadi terhadap dirinya sendiri karena pada dasarnya dalam prespektif islam setiap apapun yang manusia perbuat dan lakukan semasa hidupnya di dunia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat nanti.

METODE PENELITIAN

Penentuan Fokus Penelitian:

Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta praktikoendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada nilai-nilai seperti kejujuran, lkesabaran, kerja keras dan karakter bertanggungjawab

Seleksi Partisipasi:

Memilih dan mengidentifikasi partisipan penelitian yang relevan, seperti cendikiawan Islam, Pendidik agama, atau praktisi pendidikan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, Hadits dan dunia pendidikan. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakter bertanggungjawab dalam prespektif Al-Qur'an dan Hadits.

Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pemahaman merek tentang nilai-nilaikarakter bertanggungjawab dalam prespektif Al-Qur'an dan hadits serta praktik pendidikan karakter yang dapat ditentukan dalam sumber-sumber tersebut. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur dengan pertanyaan yang berfokus pada penelitia.
- b. Analisis dokumen: Menganalisi Al-Qur'an, Hadits, tafsir Al-Qur'an dan literatur terkait lainnya yang menguraikan nilai-nilai karakter dan praktik pendidikan yang ditentukan dalam sumber-sumber tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan Karakkter bertanggungjawab.

Analisis Data:

- a. Transkrip dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitaif yang ditetapkan.
- b. Analisi tematik: melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter bertanggungjawab dalam Prespektif Qur'an Surat Al-Muddassir

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tanggungjawab merupakan suatu disiplin dalam bertindak dan berperilaku, dengan terus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada maka seseorang harus mampu menjadikan tanggungjawab sebagai arakter yang melekat padadirinya sehingga dalam menjalani kehidupan akan selalu mengingat tentang makna dan tujuan yang jelas serta memahami hakikat kehidupannya di dunia serta tujuan akhirnya. Dalam konteks ini tanggungjawab yang dimaksud merupakan tanggungjawab terhadap setiap gerak dan tindak yang diputuskan oleh manusia semasa hidupnya. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul Ilmu Budaya Dasar memberikan definisi tanggung jawab sebagai kesadaran manusia dalam bertingkah laku baik yang disengaja maupun tidak, atau tanggung jawab juga memiliki makna perwujudan kesadaran atas kewajiban yang dibebankan kepada seseorang.

Ayat-ayat dalam alqur'an begitu luas dan kaya maka dari itu pada kesempatan ini penulis akan menganalisis karakter bertanggungjawab yang dimaksud dalam Al-Qur'an surah Al-Muddassir ayat 38 dengan menggunakan pendekatan analisis tafsir.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *'Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,'*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menuliskan bahwa ayat-ayat di atas merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan dengan kebebasan memilih yang telah ditegaskan pada ayat-ayat yang lalu. Seakan-akan Allah swt. menyatakan: "Hai manusia, kamu sekalian bebas untuk memilih jalan, maju atau mundur, arah kanan atau kiri. Tetapi, hendaknya diketahui bahwa keadaan kamu kelak, di hari Kemudian, akan ditentukan oleh pilihanmu masing-masing karena kamu semua bahkan tiap-tiap diri lelaki atau perempuan menyangkut apa yang telah dilakukannya masing-masing — bukan apa yang dilakukannya — semuanya tergadai. Dan karena sesuatu yang digadaikan boleh jadi berhasil ditebus dan boleh juga gagal, maka ayat di atas melanjutkan bahwa kecuali golongan kanan. Mereka itulah yang berhasil menebus dirinya dengan amal-amal salehnya. Poin besar yang disampaikan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya ialah bahwa manusia diberikan kebebasan dalam memilih dan menjalankan kehidupannya tetapi ada penegasan yang terhadap hal tersebut bahwa setiap dari apa yang dilakukan manusia akan menentukan keadaan manusia itu sendiri saat di hari akhir kelak, manusia bertanggungjawab penuh atas apa-apa yang mereka pilih dan putuskan baik itu berupa langkah maju atau mundur, arah kanan atau kiri baik itu laki-laki atau perempuan semua yang dilakukan merupakan gadaian yang akan ditebus dihari akhir nanti (yaumul hisab) (M. Quraish Shihab, 2002).

Imam Al-Qhurthubi (Hifnawi & Utsman, 2006) terhadap ayat diatas dalam kitab tafsirnya menuliskan bahwa semua perbuatan tergadaikan, setiap manusia dapat mengambil gadaianya tergantung dengan amalnya masing-masing, apakah mereka menggadaikan perbuatan baik hingga dapat meraih surga, atau mereka menggadaikan perbuatan buruk hingga mereka harus terbenam di dasar neraka. sejalan dengan pendapat

Imam Al-Qhurthubi, dalam tafsir Ibnu Katsir (*Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.) juga menuliskan bahwa setiap apa-apa yang dilakukan seseorang itu tergadaiakan dan akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT hal ini akan menjadi penentu bagi seseorang tentang gajjaran surga dan neraka bagi mereka.

Jika dicermati dari pandangan-pandangan para ulama dengan karya kitab-kitab tafsirnya maka dapat di maknai bahwa Qur'an surah Al-Muddassir ayat 38 ini memberikan pesan besar terhadap karakter bertanggungjawab seorang manusia, hal ini sejalan dengan perumpamaan yang disampaikan 3 ulama tafsir diatas bahwa setiap langkah, tindakan, keputusan atau langkah yang manusia ambil untuk kehidupannya akan menjadi penggadaian yang nyata terhadap dirinya di akhirat kelak, maka apabila gadaian atau perbuatan semasa hidupnya yang ia bawa baik maka akan diganjar surga di sisi Allah SWT begitupun sebaliknya apabila penggadaian yang mereka lakukan buruk maka akan menempah neraka di akhirat kelak. Maka dariitu tanggungjawab haruslah menjadi sebuah karakter yang melekat bagi setiap manusia terutama seorang muslim sebagaimana yang disampaikan ulama tafsir diatas bahwa setiap keputusan di dunia merupakan penggadaian yang akan ditebus di akhirat kelak maka sebegitu pentingnya manusia memahami apa-apa yang ia lakukan dihari kemarin, saat ini dan yang akan datang sebagai bentuk tanggungjawab nya terhadap dirinya sendiri.

Secara jelas maka setiap siapapun yang hidup dan pernah hidup dimuka bumi ini akan dimintai pertanggungjawabannya tentang apa-apa yang di perbuat semasa di dunia, Rasulullah bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhori, yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : *Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya (H.R. Bukhori).*

Maka melalui hadits Rasulullah ini terdapat uraian yang lebih jelas , rinci dan luas lagi tentang karakter bertanggungjawab yang bukan hanya sebuah sikap pribadi saja tetapi merupakan sikap sosial yang menjadi kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh seorang manusia sebagai makhluk sosial yang dasarnya tidak dapat hidup sendirian, sedikit

banyaknya setiap pekerjaan, langkah dan aktivitas manusia akan selalu bertemu dengan proses interaksi kepada manusia lain. Sebagaimana yang disampaikan Rasulullah dalam hadits di atas yakni dalam setiap interaksi antar manusia adapula sebuah tanggungjawab atas hal-hal tersebut, apabila seseorang menjadi pemimpin maka kebijakan-kebijakannya harus memberikan maslahat kepada orang-orang yang di pimpinnya, apabila ia seorang kepala keluarga maka ia harus bertanggungjawab terhadap keluarganya dan seterusnya, semua hal yang saling berkaitan antara manusia akan selalu menjadi penggadaian kita terhadap hari akhir nanti.

Dalam pandangan dunia pendidikan tanggungjawab merupakan sikap atau sifat manusia yang lekat dengan pendidikan, seseorang tidak akan mengetahui apa itu tanggungjawab apabila ia tidak melalui sebuah proses pendidikan (Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, 2023). Pendapat ini menyampaikan bahwa karakter atau sikap bertanggungjawab lahir atas dasar hasil pendidikan yang menyebabkan seseorang mengetahui apa sebenarnya tugas yang menjadi kewajiban atau tanggungjawab seseorang terhadap dirinya, orang sekitar dan lingkungannya.

Tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Sesuai dengan hakikatnya, karakter tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator, yaitu: (1) perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan; (2) rencana ke depan; (3) selalu mencoba; (4) selalu melakukan yang terbaik; (5) mengedalikan diri; (6) mendisiplinkan diri; (7) berpikir sebelum bertindak – mempertimbangkan konsekuensi; (8) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain; dan (9) bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap (Arfandi, 2021). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam mata kuliah (mata pelajaran) keahlian berbentuk kurikulum yang tidak terlihat secara eksplisit, pembiasaan kehidupan mahasiswa dalam satuan pendidikan (perguruan tinggi), integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (dalam kegiatan penalaran, bakat dan minat, kegemaran, kesejahteraan dan lain- lainnya), pembiasaan kehidupan di rumah, pembiasaan kehidupan di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan hakikatnya, atribut karakter tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan yang mengaplikasikan alat-alat pendidikan yang meliputi ketetadanan, kewibawaan, kasih sayang, ketulusan, ketegasan, dan pemotivasian, yang dimulai dalam pendidikan informal, dilanjutkan dengan pendidikan formal atau nonformal. Selanjutnya, implementasi karakter tanggung jawab dilakukan dalam keseluruhan segi kehidupan mahasiswa (pembiasaan kehidupan) yang menuntut tanggung jawab sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berKetuhanan (Mu'in, 2019).

Karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) melakukan atau mengikuti kegiatan yang seyogyanya dilakukan untuk menjadikan dirinya teladan yang berakhlak mulia, contohnya: menyelesaikan semua tugas perkuliahan yang mendapatkan hasil terbaik secara tepat waktu; (2) membuat rencana ke depan bagi dirinya tentang hal-hal yang terbaik untuk digapai (Tarigan & Najicha, 2022).

KESIMPULAN

Karakter bertanggungjawab merupakan bagian penting manusia terutama seorang muslim dalam melangsungkannya hidup, karena dengan memahami esensi karakter bertanggungjawab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan terus kritis dalam mengambil langkah dan keputusan setiap harinya karena ia sadar bahwa segala sesuatu yang ia perbuat saat ini akan dimintai pertanggungjawabannya dihari pembalasan nanti. Dalam perspektif tafsir setiap yang dilakukan saat ini semasa hidup di dunia diumpamakan sebagai sebuah penggadaia yang nantinya akan di tebus di hari akhir nanti dengan segala amal yang kita lakukan, maka apabila amalnya baik maka penebusannya adalah surga di sisi Allah SWT, serta sebaliknya apabila amalnya buruk maka penebusannya adalah neraka.

Dalam berkehidupan bermasyarakat atau interaksi sosial sangat dibutuhkan karakter bertanggungjawab guna membangun rasa nyaman antar sesama. Dalam perspektif pendidikan tanggungjawab merupakan sikap atau sifat manusia yang lekat dengan pendidikan, seseorang tidak akan mengetahui apa itu tanggungjawab apabila ia tidak melalui sebuah proses pendidikan. Pendidikan disini bukan hanya terpusat pada pendidika formal melainkan sudah melalui proses belajar dan memahami tentang esensi atau hakekat dari karakter bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag Republik Indonesia

Abdullah idi. (2022). *Sosiologi Pendidikan Individu, Sosial dan Masyarakat* (S. HD (Ed.); 7th ed.). RajaGrafindo Persada.

Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, A. F. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.

Arfandi, K. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 3–4.

Hifnawi, M. I. Al, & Utsman, M. H. (2006). *Tafsir Al-Qhurtubi*. Pustaka Azzam.

M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*. Lentera Hati.

Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*. Scripta Cendekia.

Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. (2008). *Sirah Nabawiyah*. Pustaka Al-Kautsar. *Tafsir Ibnu Katsir*. (n.d.).

Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Melenial yang Bertanggungjawab. *BORNEO Law Review*, 7(1).